

# Panium - Nomor Lima

## *Para Perampok dari Umatmu: Keagungan dan Kejatuhan Roma dalam Nubuatan*

Jeff Pippenger  
2025-03-05

Kitab Daniel menguraikan sebuah narasi nubuat yang luar biasa, menerapkan prinsip pengulangan dan perluasan yang menjiwai penglihatan-penglihatannya, mulai dari patung logam pada pasal 2 hingga konflik kerajaan yang rumit pada pasal 11. Dalam kerangka ini, muncul sebuah argumen yang meyakinkan: Pertempuran Actium pada 31 SM, yang berpuncak pada kejatuhan Mesir pada 30 SM, merupakan penggenapan krusial dari Daniel 11:25, 26, yang menandai awal supremasi Roma kafir selama 360 tahun.

Daniel 11 dimulai dengan kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan setelah kematian Aleksander Agung pada 323 SM. Namun, pada ayat 14, terjadi pergeseran. Sekitar tahun 200 SM, ketika Antiokhus III (Magnus) bersiap untuk Pertempuran Panium melawan raja kanak-kanak Ptolemaios V, Roma campur tangan, bukan sekadar sebagai penonton melainkan sebagai 'perampok bangsamu'. Demi mengamankan pasokan gandum Mesir di tengah gejolak Helenistik, Roma menegaskan pengaruhnya selama Perang Makedonia Kedua (200–197 SM), mempersiapkan panggung bagi peran nubuatan Roma.

### **Dominasi Roma atas Bangsa Yahudi**

Melompat ke tahun 63 SM, ayat 16 menemukan penggenapannya ketika Pompey menyerbu Yerusalem, memasuki Ruang Mahakudus dan menegaskan kekuasaan Romawi atas “tanah yang mulia.” Dari sini, ayat 17 sampai 22 menelusuri suksesti tokoh-tokoh Romawi: kampanye Pompey di Timur, penaklukan Julius Caesar dan pembunuhannya pada 44 SM, pemerintahan Augustus Caesar yang memungut pajak (dicatat dalam Lukas 2:1) yang berakhir pada 14 M, dan Tiberius yang mengawasi penyaliban Kristus pada tahun 31 M, ketika “pangeran perjanjian” itu dipatahkan. Garis nubuatan dari Pompey di Yerusalem hingga Titus di Yerusalem pada tahun 70 M menampilkan garis dominasi Roma atas umat Allah.

Rangkaian yang dimulai dengan seorang Jenderal Romawi menajiskan Bait Allah dan berakhir ketika seorang Jenderal Romawi menghancurkan Bait Allah memperlihatkan tanda Alfa dan Omega. Dimulai dengan penajisan dan diakhiri dengan penghancuran, garis sejarah itu juga memuat penajisan dan penghancuran terhadap Dia yang berkata tentang diri-Nya, "Rombak Bait ini dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali." Kebenaran tersusun dari huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani, dan garis yang dimulai dengan Pompey dan berakhir dengan Titus mencakup perusakan Bait yang terjadi di bagian tengah, yang diwakili oleh salib yang di tengah dari tiga salib, yang ditegakkan tepat di pertengahan minggu ketika Kristus datang untuk meneguhkan perjanjian. Ayat enam belas sampai dua puluh dua mewakili sebuah garis profetik yang menyandang tanda kebenaran. Ada beberapa garis profetik penting di dalam sejarah

yang diwakili oleh ayat-ayat itu, tetapi tema utama garis tersebut adalah dominasi Roma atas orang Yahudi.

## Liga dan Perjanjian

Ayat 23 "mengulang dan memperluas" dengan kembali ke tahun 161–158 SM, ketika orang-orang Yahudi di bawah Yudas Makabeus menjalin persekutuan dengan Roma (1 Makabe 8). Hal ini menyoroti strategi pembangunan imperium Roma yang unik—penaklukan melalui perjanjian dan aliansi, suatu metode yang berbeda dari para pendahulunya. Ayat 24 menutup tahap ini, mencatat bahwa Roma akan "merencanakan siasatnya dari benteng-benteng, bahkan untuk suatu waktu."

Dan setelah perjanjian dibuat dengan dia, ia akan bertindak dengan tipu daya; sebab ia akan bangkit dan menjadi kuat dengan sejumlah kecil orang. Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat yang paling subur di provinsi itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak pernah dilakukan oleh para leluhurnya, bahkan leluhur-leluhurnya; ia akan membagikan di antara mereka jaranan, rampasan, dan kekayaan; ya, ia akan merencanakan siasatnya terhadap benteng-benteng, untuk suatu waktu. Daniel 11:23, 24.

## Untuk beberapa waktu

Kata yang diterjemahkan sebagai "against" dapat dipahami sebagai kata "from". Roma menyusun siasatnya "from". Kata "from" dalam ayat itu menunjuk kepada kota Roma, jantung politik dan militer kekaisaran, sebagai basis strategi-strateginya. "Waktu" itu secara profetis adalah 360 tahun, dimulai ketika Mesir jatuh pada 30 SM setelah Actium, dan berakhir pada tahun 330 ketika Konstantinus meninggalkan Roma menuju Konstantinopel.

Baris 25 dan 26 berfokus pada Actium itu sendiri.

Dan ia akan membangkitkan kekuatan dan keberaniannya melawan raja dari selatan dengan sebuah tentara besar; dan raja dari selatan akan bangkit untuk berperang dengan tentara yang sangat besar dan perkasa; tetapi ia tidak akan bertahan, sebab mereka akan merancang tipu daya terhadapnya. Bahkan, mereka yang makan dari bagian hidangannya akan membinasakannya, dan tentaranya akan dihanyutkan; dan banyak yang akan gugur terbunuh. Daniel 11:25, 26.

Pada 31 SM, Oktavianus, yang mewakili Roma sebagai "raja utara", mengerahkan pasukannya melawan Mesir pimpinan Cleopatra, "raja selatan", dalam sebuah pertempuran laut yang monumental. Tentara "sangat besar dan perkasa" milik Antonius dan Cleopatra goyah, dipatahkan oleh "siasat" strategis (taktik Agrippa) serta pengkhianatan—pembelotan dari sekutu-sekutu Antonius dan mundurnya Cleopatra di tengah pertempuran. Pada 30 SM, Mesir menjadi provinsi Romawi, memulai kekuasaan Roma penyembah berhala yang tak tertandingi. Rentang 360 tahun ini, dari 30 SM hingga 330, selaras dengan supremasi Roma yang berpusat di kubu asalnya, hingga pergeseran oleh Konstantinus "menumbangkan" kubu itu, sebagaimana dinubuatkan dalam Daniel 8:11.

Ya, ia membesarkan diri bahkan terhadap panglima bala tentara, dan oleh dia korban sehari-hari ditiadakan, dan tempat kudusnya dirobuhkan. Daniel 8:11.

Ketika Konstantinus menjatuhkan kedudukan kota Roma demi kota Konstantinopel, ia meninggalkan kekosongan kekuasaan di kota Roma yang memberi peluang bagi gereja kepausan untuk mengambil alih takhta otoritas yang diwakili oleh kota Roma. Tindakan itu menggenapi ayat kedua dari Wahyu pasal tiga belas.

Dan binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa; dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, takhtanya, dan kekuasaan yang besar. Wahyu 13:2.

Dalam Daniel 8, dua kata Ibrani yang berbeda, keduanya diterjemahkan sebagai "tempat kudus", membedakan kisah tentang tempat kudus dalam kitab Daniel. Kitab Daniel menggambarkan peperangan antara Kristus dan Setan sebagaimana diperlihatkan melalui wakil-wakil mereka di bumi. Babel, wakil Setan di bumi, menaklukkan Yerusalem pada bagian pembukaan kitab Daniel, dan Yerusalem menaklukkan Babel pada ayat empat puluh lima dari pasal sebelas.

Kerajaan-kerajaan yang diwakili oleh kota Yerusalem dan kota Babel disebut "tempat kudus yang menjadi benteng." Kota-kota Babel dan Yerusalem sama-sama merupakan tempat kudus yang menjadi benteng, dan keduanya memiliki bait atau kuil masing-masing di dalam kota. Kuil Pantheon berada di kota Roma, dan Bait Suci di Yerusalem adalah padanannya dalam narasi kenabian. Babel dan kota Roma adalah tandingan palsu bagi Yerusalem.

Dalam Daniel pasal 8, dua kata Ibrani itu adalah "miqdash" pada ayat 11, di mana tanduk kecil (Roma kafir) meruntuhkan "lokasi tempat kudusnya" (kota Roma), ketika Konstantinus pindah pada tahun 330. Kata lainnya adalah "qodesh" pada ayat 13, 14, di mana tempat kudus Allah menantikan pembersihan setelah 2300 hari. Meskipun kedua kata itu diterjemahkan sebagai tempat kudus, "miqdash" dapat merujuk pada benteng Allah maupun benteng kafir, sedangkan "qodesh" hanya digunakan dalam Alkitab untuk merujuk pada tempat kudus Allah.

Dalam Daniel 11:31, "bait suci yang kuat" (kota Roma) dinajiskan ketika kaum Barbar dan Vandal mendatangkan peperangan ke kota Roma. "Pasukan" dalam ayat itu bermula dengan Clovis pada tahun 496 dan berlanjut hingga Roma kepausan sepenuhnya berkuasa pada tahun 538, ketika Ostrogoth diusir dari kota.

Garis nubuatan dari Actium melampaui 330. Ungkapan "kapal-kapal dari Chittim" pada ayat 30 menunjukkan bangsa Vandal di bawah Genseric, yang menjarah Roma pada tahun 455, menandai runtuhnya Roma Barat. Roma Kepausan kemudian bangkit, memerintah dari 538 hingga 1798; selama 1260 tahun hingga Jenderal Napoleon, Berthier, memberikan "luka mematikan" dengan menangkap Pius VI. 360 tahun Roma pagan, dari 30 SM hingga 330, mencerminkan 1260 tahun Roma Kepausan, masing-masing dimulai ketika rintangan ketiga (Mesir, Ostrogoth) jatuh.

"Raja dari utara" modern muncul pada ayat 40. Pada tahun 1989, Kepausan, yang diam-diam bersekutu dengan Amerika Serikat era Reagan (disimbolkan sebagai kereta perang, kapal, dan pasukan berkuda), menggulingkan Uni Soviet, "raja dari selatan" (ateisme/Komunisme). Ayat 41

menyebutkan Kepausan menaklukkan “tanah yang mulia”—mengubah Amerika Serikat Protestan menjadi Amerika Serikat Katolik—sementara ayat 42, 43 menyebutkan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang diwakili oleh Mesir, menyerah kepada suatu persatuan tiga serangkai yang terdiri dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (naga), Vatikan (binatang), dan Amerika Serikat (nabi palsu), mengarahkan dunia menuju Armagedon. Ayat 45 menubuatkan akhir kuasa ini, “tanpa ada yang menolong,” lukanya disembuhkan pada ayat empat puluh satu, tetapi nasibnya dimeteraikan oleh ayat empat puluh lima.

Actium pada 31 SM menjadi fokus ayat dua puluh lima dan dua puluh enam, memulai masa pemerintahan Roma selama 360 tahun dari tempat kudus sekaligus bentengnya. Dengan ayat empat belas sebagai catatan peringatan, kisah Roma kafir dari ayat enam belas hingga transisi ke Roma kepausan pada ayat tiga puluh satu merupakan alur lengkap Roma kafir. Alur itu dibagi menjadi tiga bagian. Ayat enam belas sampai dua puluh dua adalah alur dominasi Roma atas Israel kuno. Ayat dua puluh tiga dan dua puluh empat mengidentifikasi upaya pembentukan kekaisaran yang dilakukan Roma ketika menaklukkan melalui persekutuan dan perjanjian yang dipadukan dengan kekuatan militer. Ayat dua puluh empat hingga ungkapan terakhir pada ayat tiga puluh satu adalah alur dua bagian yang mewakili suatu periode ketika Roma meninggikan dirinya, diikuti oleh kejatuhan.

“Waktu yang ditetapkan” adalah akhir dari 360 tahun pada tahun 330. Ayat dua puluh tujuh hingga frasa terakhir dari ayat tiga puluh satu, yang mengidentifikasi kapan kekuasaan kepausan, yang digambarkan sebagai kekejian yang membinasakan, ditempatkan di takhta pada tahun 538, merupakan sejarah Roma kafir dalam konteks periode tiga ratus enam puluh tahun pemerintahan tertinggi, yang kemudian diikuti oleh dua ratus delapan tahun kemerosotan bertahap.

Oleh karena itu, "waktu" pada ayat dua puluh empat dimulai pada tahun 31 SM dengan bergabungnya raja dari selatan ke dalam wilayah kekuasaan raja dari utara, dan berakhir pada tahun 330 dengan pembagian kekuasaan raja dari utara ke timur dan barat. Sejak 330 hingga 538, Roma penyembah berhala berangsur-angsur runtuh. Berbagai identifikasi nubuatan yang terkait dengan berbagai tahap keruntuhan Roma penyembah berhala merupakan jangkar-jangkar nubuatan yang memungkinkan para pelajar nubuatan mengenali Firman nubuatan Allah. Dalam penggenapan ayat empat belas dari Daniel sebelas, Roma menegakkan penglihatan itu, dan salah satu cara Roma melakukan hal itu adalah melalui kejatuhannya. Ayat itu berbunyi, "juga para perampok bangsamu akan meninggikan diri untuk menegakkan penglihatan; tetapi mereka akan jatuh."

Ketika Roma diserang oleh kapal-kapal Chittim, dan sesudah itu menyerang ke selatan, hal itu tidak seperti yang terdahulu maupun yang kemudian, sebab mulai dari sini kejatuhan kekuasaan Romawi sedang digambarkan. Empat sangkakala pertama dari tujuh sangkakala dalam Wahyu pasal delapan secara khusus menggambarkan empat kekuatan besar yang pada akhirnya mengakhiri Roma Barat pada tahun 476. Penglihatan itu diteguhkan ketika para perampok bangsamu meninggikan diri dan jatuh. Penglihatan kenabian itu digambarkan berdasarkan kerangka kejatuhan Roma. Roma kafir Barat jatuh dari tahun 330 sampai 538. Roma kepausan jatuh pada tahun 1798. Dalam sejarah sangkakala kelima dan keenam, Roma Timur jatuh ke tangan

Turki Utsmani pada tahun 1453. Ketiga kejatuhan itu adalah bagian dari penglihatan yang diteguhkan oleh para perampok bangsamu.

Ayat itu menyatakan, "juga para perampok bangsamu akan meninggikan diri untuk meneguhkan penglihatan; tetapi mereka akan jatuh." Dari 31 SM hingga 330 Roma kafir "meninggikan diri" dalam supremasinya atas dunia. Dari 330 hingga 538 Roma kafir mundur untuk mempersiapkan jalan bagi manusia durhaka untuk duduk di bait Allah, menyatakan dirinya sebagai Allah. Dari 538 hingga 1798 kekuasaan kepausan "meninggikan diri," dan pada 1798 kekuasaan itu jatuh. Dari 31 SM hingga 330 Roma Barat "meninggikan diri" sebagai pusat Kekaisaran Romawi, dan dari 330 hingga 476 ia jatuh. Pada tahun 330 Konstantinus "meninggikan" Konstantinopel sebagai pusat Roma Timur dan pada 1453 Roma Timur jatuh. Periode-periode dari berbagai representasi Roma masing-masing memiliki suatu masa ketika Roma meninggikan diri, diikuti oleh masa yang menggambarkan kejatuhannya, sebab "para perampok bangsamu akan meninggikan diri untuk meneguhkan penglihatan; tetapi mereka akan jatuh."

Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "robbers" lebih baik diterjemahkan sebagai "breakers" karena lebih selaras dengan makna utama akar katanya—yakni menembus atau mengacaukan—daripada sekadar "robbers" (yang menyiratkan pencurian). Istilah ini menyiratkan mereka yang merusak batas-batas, hukum, atau perjanjian, bukan sekadar mencuri barang. Roma adalah "breaker" dalam nubuat Alkitab, meskipun diterjemahkan sebagai "robbers" pada ayat empat belas. Dalam Daniel pasal dua, Roma adalah kerajaan besi, dan kemudian dalam pasal tujuh, binatang keempat juga adalah Roma.

Sesudah itu, dalam penglihatan malam, aku melihat: tampaklah seekor binatang keempat, yang mengerikan dan dahsyat serta sangat kuat; ia mempunyai gigi-gigi besi yang besar; ia melahap dan menghancurkan berkeping-keping, dan menginjak-injak sisanya dengan kakinya; ia berbeda dari semua binatang yang mendahuluinya; dan ia mempunyai sepuluh tanduk. Daniel 7:7.

Binatang keempat—yaitu Roma—memiliki gigi "besi", sebab itulah kerajaan keempat yang sama yang digambarkan sebagai besi dalam pasal dua. Dalam ayat tujuh binatang keempat dari Roma "memecah-mecahkan", dan ketika ia memecah-mecahkan ia "menginjak-injak sisanya dengan kakinya." Binatang Roma adalah kerajaan besi dan ciri memecah-mecahkan serta menginjak-injak sisa itu melambangkan tindakan penganiayaan. Penganiayaan yang menimpa Israel kuno adalah sebuah "tanda."

Selain itu semua kutuk ini akan datang menimpa engkau, akan mengejar engkau dan menyusul engkau, sampai engkau binasa; karena engkau tidak mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, untuk memegang perintah-perintah-Nya dan ketetapan-ketetapan-Nya yang diperintahkan-Nya kepadamu. Dan semuanya itu akan menjadi tanda dan keajaiban atas dirimu dan atas keturunanmu untuk selama-lamanya. Karena engkau tidak melayani TUHAN, Allahmu, dengan sukacita dan kegirangan hati ketika engkau berada dalam kelimpahan segala sesuatu; maka engkau akan melayani musuh-musuhmu yang akan diutus TUHAN melawan engkau, dalam kelaparan, kehausan, ketelanjangan, dan kekurangan segala sesuatu; dan ia akan meletakkan kuk besi pada lehermu, sampai ia memusnahkan engkau. TUHAN akan

mendatangkan suatu bangsa melawan engkau dari jauh, dari ujung bumi, secepat elang terbang; suatu bangsa yang bahasanya tidak akan engkau mengerti; suatu bangsa yang berwajah garang, yang tidak menghormati orang tua dan tidak menunjukkan belas kasihan kepada yang muda. Ulangan 28:45-50.

Kutuk atas Israel kuno yang ditimbulkan oleh pemberontakan mereka merupakan "tanda dan mujizat, dan atas keturunanmu untuk selama-lamanya." Kutuk itu akan didatangkan atas mereka oleh "sebuah bangsa yang berwajah garang." Binatang bergigi besi yang "meremukkan dan menginjak-injak sisanya" dalam pasal tujuh itu juga adalah kerajaan keempat yang berasal dari pembagian kerajaan Aleksander, dan sebagaimana dalam Ulangan, kerajaan itu adalah suatu bangsa yang bahasanya tidak akan dimengerti oleh Israel kuno. Kerajaan Roma dalam Daniel pasal delapan adalah bangsa yang berwajah garang dan yang berbicara bahasa lain.

Dan setelah yang itu patah, dan empat yang lain berdiri menggantikannya, empat kerajaan akan bangkit dari bangsa itu, tetapi bukan dengan kekuatannya. Dan pada akhir masa kerajaan mereka, ketika para pelanggar telah mencapai kepenuhan, akan bangkit seorang raja yang bermuka garang dan yang mengerti ucapan-ucapan yang gelap. Daniel 8:22, 23.

"Para perampok (penghancur) umatmu" meneguhkan penglihatan itu; mereka meninggikan diri dan mereka jatuh. Kerajaan besi yang keempat adalah Roma kafir yang memerintah secara mutlak sambil meninggikan diri, tetapi kejatuhan akhirnya menjadi ciri kenabian yang meneguhkan penglihatan itu. Mereka adalah para penghancur karena mereka menginjak-injak umat Allah melalui penganiayaan.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.